

PT. GARUDA METALINDO Tbk.

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014**

(MATA UANG INDONESIA)



PT. GARUDA METALINDO Tbk.

Fastener & Cold Forming Parts Mfg.

Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 Jakarta 14470 - Indonesia

Phone : (62-21) 555 3963 (Hunting) Fax. (62-21) 555 1440

E-mail : marketing@garudametalindo.com

E-mail : garmet@garudametalindo.com

www.garudametalindo.com



No. Surat : 027/VIII/FN/GM/2015

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014 SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Hendra Widjaja
Alamat Kantor : Jl. Kapuk Kamal Raya No.23, Jakarta Utara
Alamat Domisili : Green Garden Blok I-1/14 RT.001/014 Kedoya Utara, Kebon Jeruk
Jakarta Barat
No. Telepon : 021-5553963
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Janto Inggonoto Pangestu
Alamat Kantor : Jl. Kapuk Kamal Raya No.23, Jakarta Utara
Alamat Domisili : Kepala Lilin VII Blok NG14 No.3 RT.20 RW.12, Kelapa Gading
Jakarta Utara
No. Telepon : 021-5553963
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Garuda Metalindo Tbk. ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 28 Juli 2015


PT. GARUDA METALINDO Tbk.
6000
ENAM RIBURUPIAH

Hendra Widjaja
Direktur Utama

Janto Inggonoto Pangestu
Direktur

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan.....	i
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	ii
Laporan Perubahan Ekuitas.....	iii
Laporan Arus Kas.....	iv
Catatan atas Laporan Keuangan.....	1 - 29

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2, 4	11.326.826.943	11.183.265.757
Piutang usaha	2, 5		
Pihak ketiga		121.231.776.425	152.335.740.998
Pihak berelasi		2.006.310.643	2.871.631.818
Piutang lain-lain	2, 7		
Pihak ketiga		3.373.965.819	3.177.511.200
Pihak berelasi		5.668.048.147	3.689.532.199
Persediaan	2, 8	285.552.611.002	277.036.263.109
Uang muka dan beban dibayar di muka	2, 9	13.711.337.967	21.950.411.628
Pajak dibayar di muka	2, 10a	1.241.137.448	989.310.170
Jumlah Aset Lancar		444.112.014.393	473.233.666.879
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 408.087.448.968 pada tahun 2015 dan Rp 396.405.486.728 pada tahun 2014	2, 11	413.963.591.257	411.139.069.488
Investasi pada Entitas Asosiasi	2, 12	4.985.279.855	4.985.279.855
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2, 10b	11.745.987.778	11.745.987.778
Aset tidak lancar lainnya	2, 13	6.174.496.334	4.848.650.880
Jumlah Aset Tidak Lancar		436.869.355.224	432.718.988.001
JUMLAH ASET		880.981.369.617	905.952.654.880

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2, 14	111.333.642.065	28.723.921.572
Utang usaha	2, 15		
Pihak ketiga		259.401.429.873	273.826.975.574
Pihak berelasi		8.562.470.822	10.052.701.149
Utang lain-lain	2, 16		
Pihak ketiga		1.224.513.535	1.385.910.566
Beban masih harus dibayar	2, 17	4.466.006.272	5.493.567.647
Utang pajak	2, 10c	12.458.118.218	21.543.381.625
Utang sewa jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2, 18	0	112.205.132
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		397.446.180.786	341.138.663.265
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	2, 10e	835.374.096	835.374.096
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2, 19	19.094.685.125	19.641.034.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		19.930.059.221	20.476.408.096
JUMLAH LIABILITAS		417.376.240.007	361.615.071.361
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per lembar saham			
Modal dasar - 7.500.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.875.000.000 lembar saham	2, 20	187.500.000.000	187.500.000.000
Surplus revaluasi tanah	2, 3, 21	192.284.732.900	192.284.732.900
Saldo laba		83.820.396.712	164.552.850.619
JUMLAH EKUITAS		463.605.129.610	544.337.583.519
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		880.981.369.617	905.952.654.880

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)
PENJUALAN BERSIH	2, 22	417.889.492.818	504.418.940.826
BEBAN POKOK PENJUALAN	2, 23	303.021.491.306	403.099.735.512
LABA KOTOR		114.868.001.512	101.319.205.313
BEBAN USAHA			
Penjualan	2, 24	3.252.266.380	3.410.473.899
Umum dan administrasi	2, 25	25.971.906.132	25.912.931.344
Jumlah Beban Usaha		29.224.172.512	29.323.405.243
LABA USAHA		85.643.829.000	71.995.800.070
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2		
Laba penjualan aset tetap - bersih		143.118.623	304.354.731
Beban bunga		(4.801.144.336)	(3.645.782.580)
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan		(1.380.837.750)	0
Beban administrasi bank		(193.300.416)	(92.787.256)
Pendapatan sewa dan penjualan barang bekas		680.280.354	3.832.180.701
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		(17.507.332.446)	8.694.817.058
Penghasilan bunga		70.069.196	44.248.473
Lain-lain - bersih		1.236.524.365	60.819.152
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain bersih		(21.752.622.409)	9.197.850.279
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		63.891.206.591	81.193.650.349
BEBAN PAJAK			
Pajak kini	2, 10d	(14.623.660.500)	(7.071.157.000)
BEBAN PAJAK		(14.623.660.500)	(7.071.157.000)
LABA PERIODE BERJALAN		49.267.546.091	74.122.493.349
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		0	0
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		49.267.546.091	74.122.493.349
LABA PER SAHAM DASAR	2, 26	26	2.470.750

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Pendapatan Komprehensif Lain	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo, 1 Januari 2014	15.000.000.000	0	75.180.706.378	90.180.706.378
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	0	0	74.122.493.349	74.122.493.349
Saldo, 30 Juni 2014	15.000.000.000	0	149.303.199.727	164.303.199.727
Saldo, 1 Januari 2015	187.500.000.000	192.284.732.900	164.552.850.619	544.337.583.519
Dividen tunai	0	0	(130.000.000.000)	(130.000.000.000)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	0	0	49.267.546.091	49.267.546.091
Saldo, 30 Juni 2015	187.500.000.000	192.284.732.900	83.820.396.710	463.605.129.610

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015	30 Juni 2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		449.858.778.565	498.700.645.091
Penerimaan tagihan pajak penghasilan	10b	0	16.204.931.396
Penghasilan bunga		70.069.196	44.248.473
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok		(292.806.453.826)	(379.479.512.725)
Karyawan		(63.601.459.555)	(67.549.807.541)
Pembayaran beban usaha dan lainnya		(27.337.560.958)	(26.864.432.831)
Pembayaran pajak penghasilan		(10.933.401.173)	(5.162.832.260)
Pembayaran bunga		(4.801.144.336)	(3.645.782.580)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		50.448.827.913	32.247.457.023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan aset tetap		2.365.369.074	2.166.839.818
Perolehan aset tetap	11	(2.718.348.280)	(10.326.017.750)
Penambahan investasi pada Entitas Asosiasi	12	0	(2.847.390.000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(352.979.205)	(11.006.567.932)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Perolehan utang bank jangka pendek		133.000.000.000	44.153.216.227
Pembayaran utang bank jangka pendek		(52.952.287.521)	(75.170.460.242)
Pembayaran dividen	20	(130.000.000.000)	0
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(49.952.287.521)	(31.017.244.015)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		143.561.186	(9.776.354.923)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		11.183.265.757	22.064.952.933
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		11.326.826.943	12.288.598.010

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1 UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Garuda Metalindo ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris dari Lenny Budiman, S.H., Notaris di Jakarta No. 28 tanggal 15 Maret 1982. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2 - 1488HT.01.01-TH.82 tanggal 29 September 1982 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1335, Tambahan No. 99 tanggal 9 Desember 1988. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 35 tanggal 19 Maret 2015 mengenai perubahan nama menjadi PT. Garuda Metalindo Tbk., Perubahan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0004408.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 20 Maret 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, berita negara sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar ini masih dalam proses penyelesaian.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang perdagangan umum, industri, dan jasa. Saat ini Perusahaan melakukan kegiatan usaha di bidang industri komponen dan sub komponen (termasuk mur dan baut) kendaraan bermotor. Perusahaan berkedudukan di Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta Utara, dan memiliki dua lokasi pabrik masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara, dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1982.

b. Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan melalui suratnya No. S-290/D.04/2015 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 468.750.000 saham Perusahaan atau 20% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum tersebut. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp 100 yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp 550 per saham.

Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum tersebut, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum yaitu sebanyak 1.875.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham. Dengan demikian, jumlah saham yang dicatatkan oleh Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 2.343.750.000 saham atau 100% dari seluruh jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Juli 2015.

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta Notaris Yulia, S.H., No. 35 tanggal 19 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2015

Komisaris	Direksi
Komisaris Utama : Herman Wijaya	Direktur Utama : Hendra Widjaja
Komisaris Independen : Drs.H.Mustofa, Ak	Direktur : Ervin Wijaya
	Direktur : Janto Inggonoto Pangestu
	Direktur Independen : Ir. Iwan Harianto T.D

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta Notaris Nany Angkasa, S.H., No. 5 tanggal 11 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014

Komisaris	Direksi
Komisaris Utama : Herman Wijaya	Direktur Utama : Hendra Widjaja
	Direktur : Ervin Wijaya
	Direktur : Janto Inggonoto Pangestu

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing 1.246 dan 1.259 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Entitas Induk Perusahaan

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Garuda Multi Investama, yang didirikan di Indonesia, sedangkan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Graha Investama Mandiri, yang didirikan di Indonesia.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 28 Juli 2015.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia serta pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 serta untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Perusahaan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri atas utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan utang sewa, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, dan dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan yaitu tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

- **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan; referensi atas nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunannya secara kolektif.

Aset yang penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunannya secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

(i) Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan; dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal itu Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan yang tidak dijamin serta dibatasi penggunaannya.

d. Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sebagai jaminan utang bank jangka pendek disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar" pada laporan posisi keuangan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan persediaan Perusahaan (untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual), dicatat sebagai berikut:

Bahan baku: Biaya perolehan dengan metode rata-rata bergerak.

Barang jadi dan barang dalam proses: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya overhead manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran beban penyelesaian dan taksiran beban yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dan persediaan usang ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi disajikan dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, biaya perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari Entitas Asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepemilikan Perusahaan dengan Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam Entitas Asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

i. Aset Tetap

Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Efektif tanggal 1 Januari 2014, Perusahaan mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas aset tetap mesin dari sebelumnya 8 tahun menjadi 12 dan 16 tahun. Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif. Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis ini dilakukan setelah mempertimbangkan efek pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan oleh Perusahaan.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan estimasi yang lebih akurat atas masa manfaat ekonomis aset tetap Perusahaan.

Pengaruh atas perubahan estimasi akuntansi ini diakui secara prospektif pada laporan laba rugi komprehensif periode terjadinya perubahan tersebut adalah sebagai berikut :

	Pengurang Beban Penyusutan	Pengurang Beban Pajak Penghasilan	Penambahan Laba Tahun Berjalan
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	22.412.498.015	5.603.124.504	19.809.373.511

Dampak atas perubahan estimasi akuntansi ini di masa yang akan datang adalah akan terdapat penurunan jumlah penyusutan yang sebelumnya dibebankan pada harga pokok penjualan dan akan terdapat beda tetap antara laba rugi komersial dan laba rugi fiskal atas beban penyusutan mesin.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin	8 - 16
Peralatan	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Ketika tanah diperoleh pertama kali, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak disusutkan. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dengan umur ekonomis tanah.

Efektif pada tanggal 1 Januari 2014, Perusahaan mengubah kebijakan dalam melakukan pengukuran aset tetap - tanah dari harga perolehan menjadi nilai wajar. Hal ini dilakukan karena menurut manajemen Perusahaan nilai historis aset tetap - tanah sudah tidak relevan terhadap nilai pasar tanah saat ini. Nilai wajar tanah disajikan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen. Penilaian atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi tanah" pada pendapatan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan diriview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Biaya instalasi aset tetap - mesin dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam pembangunan. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai rugi penurunan nilai. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

k. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

l. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perusahaan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU 13/2003. Program pensiun Perusahaan berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perusahaan akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU 13/2003.

Perhitungan imbalan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi *vested*. Jika manfaat telah menjadi hak atau *vested*, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

m. Transaksi Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

n. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Perusahaan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan atas penempatan dana di bank dan deposito yang diakui pada saat diperoleh atau saat terjadinya.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadi transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
1 Euro Eropa (EUR)	14.920	15.133
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.332	12.440
100 Yen Jepang (JPY)	10.896	10.425

q. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham beredar dalam tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 sebanyak 1.875.000.000 dan 30.000 lembar saham.

r. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap laporan keuangan:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3 PENGGUNAANPERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk sewa tempat. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa tempat yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah

Perusahaan melakukan revaluasi tanah pada nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2014.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Perusahaan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi komprehensif Perusahaan.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3 PENGGUNAANPERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4 KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Kas	755.121.222	934.607.517
Kas di bank		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	7.038.391.278	6.371.711.135
PT Bank Central Asia Tbk	540.389.610	2.097.298.201
PT Bank CIMB Niaga Tbk	127.335.153	99.496.284
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	2.865.589.679	1.429.507.270
(USD 214.940,72 pada 30 Juni 2015 dan		
USD 114.912 pada 31 Desember 2014)		
UBS AG Bank Singapura	0	250.645.350
(USD 0 pada 30 Juni 2015 dan		
USD 20.148 pada 31 Desember 2014)		
Jumlah kas di bank	10.571.705.721	10.248.658.240
Jumlah kas dan setara kas	11.326.826.943	11.183.265.757

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, tidak ada kas dan setara kas Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada bank pihak berelasi.

5 PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Pihak ketiga		
PT. Astra Honda Motor	80.441.587.217	104.734.009.067
PT. Astra Daihatsu Motor	4.455.872.489	3.568.850.868
PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing	3.429.514.465	3.514.840.514
PT. Sungwoo Indonesia	2.965.662.634	2.019.927.591
PT. Suzuki Indomobil Motor	2.324.518.754	2.966.035.727

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5 PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
Pihak ketiga		
Nedschroef Altena GmbH, Jerman	1.964.619.664	3.751.560.484
PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motor	1.908.589.969	2.016.138.892
PT. Hamaden Indonesia Manufacturing	1.829.100.570	1.471.377.160
PT. TD Automotive Component Indonesia	1.626.412.260	1.564.517.680
PT. Kayaba Indonesia	1.533.001.132	1.155.759.341
PT. Gemala Kempa Daya	1.471.885.690	3.231.733.943
PT. Akebono Brake Astra Indonesia	1.191.117.290	0
PT. Akashi Wahana	1.080.034.419	1.632.582.213
PT. Hino Motor Manufacturing	762.099.284	2.304.786.638
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000.000)	14.247.760.587	18.403.620.880
Jumlah pihak ketiga	121.231.776.425	152.335.740.998
Pihak berelasi	2.006.310.643	2.871.631.818
Jumlah piutang usaha	123.238.087.068	155.207.372.816

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
Belum jatuh tempo	75.122.003.385	78.059.032.893
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	45.118.797.004	61.813.066.495
31 - 60 hari	2.422.396.961	14.349.626.235
61 - 90 hari	310.108.380	817.046.553
Lebih dari 90 hari	264.781.338	168.600.640
Jumlah piutang usaha	123.238.087.068	155.207.372.816

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
Rupiah	119.827.630.002	150.461.634.166
Dollar Amerika Serikat	2.378.077.502	994.178.166
Euro	1.032.379.564	3.751.560.484
Jumlah piutang usaha	123.238.087.068	155.207.372.816

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, tidak ada piutang usaha yang dijaminan sehubungan dengan liabilitas apapun.

6 SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	% *)	31 Desember 2014 (Diaudit)	% *)
PT. Garuda Metal Utama	2.006.310.643	0,23	2.093.613.467	0,23
PT. Indo Kida Plating	0	0,00	738.171.247	0,08
PT. Indonesian Tooling Technology	0	0,00	39.847.104	0,00
Jumlah piutang usaha - pihak berelasi	2.006.310.643	0,23	2.871.631.818	0,32

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6 SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

*) *Persentase terhadap jumlah aset.*

b. Piutang Lain-lain

Rincian piutang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	% *)	31 Desember 2014 (Diaudit)	% *)
PT. Indonesian Tooling Technology	5.000.000.000	0,57	4.009.816	0,00
Ervin Wijaya	312.623.443	0,04	693.370.116	0,08
PT. Garuda Metal Utama	73.095.972	0,01	81.639.584	0,01
PT. Mega Pratama Ferindo	2.928.182	0,00	2.850.000.000	0,31
Hendra Widjaja	187.000	0,00	187.000	0,00
PT. Indoseiki Metal Utama	20	0,00	0	0,00
PT. Indo Kida Plating	0	0,00	35.892.153	0,00
Lain-lain	279.213.530	0,03	24.433.530	0,00
Jumlah piutang lain-lain - pihak berelasi	5.668.048.147	0,64	3.689.532.199	0,41

*) *Persentase terhadap jumlah aset.*

Piutang dari PT. Mega Pratama Ferindo merupakan piutang tanpa bunga dan jatuh tempo yang pasti yang diberikan oleh Perusahaan. Pinjaman ini digunakan untuk pembangunan gudang yang digunakan untuk menempatkan bahan baku milik Perusahaan. Piutang ini disajikan sebagai bagian dari aset lancar dikarenakan piutang ini dilunasi kurang dari satu tahun.

Piutang dari PT. Garuda Metal Utama, PT. Indo Kida Plating dan PT. Indonesian Tooling Technology merupakan piutang yang berasal dari beban-bebanyang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Piutang dari Ervin Wijaya dan Hendra Widjaja, merupakan piutang atas beban-bebanyang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

c. Utang Usaha

Saldo utang usaha dari pihak berelasi sebagai berikut:

	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	% *)	31 Desember 2014 (Diaudit)	% *)
PT. Mega Pratama Ferindo	2.968.626.581	0,71	1.937.045.620	0,54
PT. Indoseiki Metal Utama	2.959.734.467	0,71	6.512.977.721	1,80
PT. Indo Kida Plating	2.195.752.334	0,53	1.298.378.819	0,36
PT. Indonesian Tooling Technology	250.580.000	0,06	120.842.500	0,03
PT. Garuda Metal Utama	99.777.441	0,02	95.456.488	0,03
PT. Garuda Multi Investama	88.000.000	0,02	0	0,00
PT. Garuda Metal International	0	0,00	88.000.000	0,02
Jumlah utang usaha - pihak berelasi	8.562.470.822	2,05	10.052.701.148	2,78

*) *Persentase terhadap jumlah liabilitas.*

d. Penjualan bersih

Rincian penjualan bersih kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	% *)	30 Juni 2014 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	% *)
PT. Garuda Metal Utama	10.629.973.060	2,54	8.686.897.686	1,72
PT. Indoseiki Metal Utama	0	0,00	105.360.000	0,02
Jumlah penjualan bersih	10.629.973.060	2,54	8.792.257.686	1,74

*) *Persentase dari jumlah penjualan bersih.*

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6 SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

e. Pembelian bersih

Rincian pembelian persediaan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	% *)	30 Juni 2014 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	% *)
PT. Indo Kida Plating	19.366.278.330	6,39	37.006.942.034	9,18
PT. Indoseiki Metal Utama	15.020.708.476	4,96	50.417.043.009	12,51
PT. Mega Pratama Ferindo	14.528.394.900	4,79	16.571.798.848	4,11
PT. Indonesian Tooling Technology	757.033.636	0,25	0	0,00
PT. Garuda Metal Utama	351.736.783	0,12	1.191.684.127	0,30
Jumlah pembelian bersih	50.024.152.125	16,51	105.187.468.018	26,09

*) *Persentase dari jumlah beban pokok penjualan.*

f. Transaksi lainnya

Rincian transaksi lainnya Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Penjualan aset tetap

	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	% *)	30 Juni 2014 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	% *)
PT. Garuda Multi Investama	1.941.700.000	82,09	0	0,00
PT. Indonesian Tooling Technology	421.619.074	17,82	0	0,00
PT. Indoseiki Metal Utama	0	0,00	40.000.000	1,85
Jumlah penjualan aset tetap	2.363.319.074	99,91	40.000.000	1,85

*) *Persentase dari jumlah penjualan aset tetap.*

Pendapatan sewa

	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	% *)	30 Juni 2014 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	% *)
PT. Indo Kida Plating	0	0,00	1.980.661.150	51,68
PT. Indonesian Tooling Technology	0	0,00	202.101.120	5,27
Jumlah	0	0,00	2.182.762.270	56,96

*) *Persentase dari jumlah pendapatan sewa dan penjualan barang bekas.*

Pendapatan lainnya

	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	% *)	30 Juni 2014 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	% *)
PT. Garuda Metal Utama	1.500.000	0,22	0	0,00
PT. Mega Pratama Ferindo	0	0,00	104.980.000	2,74
PT. Indonesian Tooling Technology	0	0,00	8.840.000	0,23
Jumlah	1.500.000	0,22	113.820.000	2,97

*) *Persentase dari jumlah pendapatan sewa dan penjualan barang bekas.*

Pada tanggal 17 November 2014, Perusahaan melakukan penjualan atas tanah dan bangunan yang disewakan ini kepada PT Graha Investama Mandiri. Hingga tanggal laporan keuangan, perjanjian pengalihan sewa antara Perusahaan dengan PT Graha Investama Mandiri masih dalam proses.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6 SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Pendapatan sewa tanah dan bangunan ini merupakan sewa operasi. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 24 November 2014, yang telah diaktakan dalam akta No. 25 oleh Vera, SH., pemegang saham Perusahaan menyetujui penjualan tanah dan bangunan masing-masing seluas 100.000 m² dan 10.902 m², yang terletak di Kawasan Industri Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi Barat, Jawa Barat, kepada PT Graha Investama Mandiri, pihak berelasi. Tanah dan bangunan ini dijual dengan harga jual sebesar Rp 69.983.366.000 (*lihat Catatan 11*).

7 PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	%	31 Desember 2014 (Tidak Diaudit)	%
Pihak ketiga				
Piutang Karyawan	3.373.965.819	37,31	3.177.511.200	46,27
Jumlah piutang lain - lain - pihak ketiga	3.373.965.819	37,31	3.177.511.200	46,27
Pihak berelasi				
PT. Indonesian Tooling Technology	5.000.000.000	55,30	4.009.816	0,06
Ervin Wijaya	312.623.443	3,46	693.370.116	10,10
PT. Garuda Metal Utama	73.095.972	0,81	81.639.584	1,19
PT. Mega Pratama Ferindo	2.928.182	0,03	2.850.000.000	41,50
Hendra Widjaja	187.000	0,00	187.000	0,00
PT. Indoseiki Metal Utama	20	0,00	0	0,00
PT. Indo Kida Plating	0	0,00	35.892.153	0,52
Lain-lain	279.213.530	3,09	24.433.530	0,36
Jumlah piutang lain - lain - pihak berelasi	5.668.048.147	62,69	3.689.532.199	53,73
Jumlah piutang lain - lain	9.042.013.966	100	6.867.043.399	100

8 PERSEDIAAN

Persediaan terdiri atas:

	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
Bahan baku	84.711.421.090	80.473.565.296
Barang dalam proses	92.273.210.297	86.531.313.034
Bahan pembantu dan alat cetak	88.732.392.819	90.124.503.707
Barang jadi	19.835.586.796	19.906.881.072
Jumlah persediaan	285.552.611.002	277.036.263.109

Mutasi persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Bahan baku	80.473.565.296	154.604.267.646	150.366.411.852	84.711.421.090
Barang dalam proses	86.531.313.034	119.002.532.327	113.260.635.064	92.273.210.297
Bahan pembantu dan alat cetak	90.124.503.707	15.495.187.508	16.887.298.396	88.732.392.819
Barang jadi	19.906.881.072	22.435.851.718	22.507.145.994	19.835.586.796
Jumlah	277.036.263.109	311.537.839.199	303.021.491.306	285.552.611.002
31 Desember 2014 (Diaudit)				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Bahan baku	71.751.856.588	343.776.497.406	335.054.788.698	80.473.565.296
Barang dalam proses	93.387.350.542	266.660.401.967	273.516.439.475	86.531.313.034
Bahan pembantu dan alat cetak	65.199.361.573	53.928.362.652	29.003.220.518	90.124.503.707
Barang jadi	16.198.018.488	73.676.344.035	69.967.481.451	19.906.881.072
Jumlah	246.536.587.191	738.041.606.060	707.541.930.142	277.036.263.109

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8 PERSEDIAAN(Lanjutan)

Pemakaian persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan (lihat Catatan 23) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Bahan baku	150.366.411.852	335.054.788.698
Barang dalam proses	113.260.635.064	273.516.439.475
Bahan pembantu dan alat cetak	16.887.298.396	29.003.220.518
Barang jadi	22.507.145.994	69.967.481.451
Jumlah	<u>303.021.491.306</u>	<u>707.541.930.142</u>

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan telah mengasuransikan persediaannya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, berdasarkan polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 61.100.000.000 (Rp 30.000.000.000 dan USD 2.500.000 (setara dengan Rp 31.100.000.000)) pada tanggal 31 Desember 2014, Rp 60.472.500.000 (Rp 30.000.000.000 dan USD 2.500.000 (setara dengan Rp 30.472.500.000)).

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, persediaan Perusahaan sebesar Rp 30.000.000.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Permata (lihat Catatan 14).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh persediaan masih dapat digunakan, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai persediaan.

9 UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Rincian uang muka dan beban dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Uang muka		
Bahan baku, mesin, tanah, alat dan cetakan dan suku cadang	6.078.408.940	14.637.969.927
Jasa Plating	4.800.000.000	4.950.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	957.012.057	808.956.500
Sub-jumlah	<u>11.835.420.996</u>	<u>20.396.926.427</u>
Beban dibayar di muka		
Kontrak jasa	622.647.745	516.776.408
Asuransi	530.050.480	259.360.073
Lainnya	723.218.746	777.348.720
Sub-jumlah	<u>1.875.916.970</u>	<u>1.553.485.201</u>
Jumlah uang muka dan beban dibayar di muka	<u>13.711.337.967</u>	<u>21.950.411.628</u>

10 PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

Rincian Pajak dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Pajak PPh Pasal 22 yang dibayar Dimuka	14.763.000	0
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	1.226.374.448	989.310.170
Jumlah persediaan	<u>1.241.137.448</u>	<u>989.310.170</u>

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10 PERPAJAKAN(Lanjutan)

b. Taksiran tagihan pajak penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 28a tahun 2013	11.745.987.778	11.745.987.778
Jumlah	11.745.987.778	11.745.987.778

Pada tanggal 29 April 2014, Perusahaan mengajukan Permohonan pengembalian pajak penghasilan untuk masa pajak tahun 2012 dengan nomor surat 001/AC/IV/2014 sebesar Rp 16.204.931.396.

Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan badan tahun 2012 sesuai dengan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. 80064/046-0064-2014 bertanggal 8 Mei 2014 sebesar Rp 16.204.931.396. Pada tanggal 26 Juni 2014, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak penghasilan badan ini.

c. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 21	606.898.186	902.633.446
Pasal 23	180.952.128	45.054.386
Pasal 25	2.265.153.319	0
Pasal 29		
Tahun 2015	3.657.572.739	0
Tahun 2014	1.439.636.000	15.582.562.079
Tahun 2012	1.748.375.500	1.748.375.500
Tahun 2003	165.095.127	165.095.127
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	2.394.435.219	3.099.661.087
Jumlah	12.458.118.218	21.543.381.625

d. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
	(Enam Bulan)	(Enam Bulan)
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	63.891.206.591	81.193.650.349
Beda tetap		
Jamuan dan sumbangan	1.027.746.095	1.029.098.797
Penyusutan kendaraan	490.939.467	315.177.131
Kesejahteraan karyawan	670.025.392	647.957.354
Pengobatan dan perawatan	1.289.812.033	686.385.493
Denda atas pajak	1.380.837.750	(59.615.577)
Rugi selisih kurs		
Mata uang asing	104.473.799	3.526.906.327
Beban (pendapatan) sewa	39.123.869	(1.661.411.130)
Pendapatan bunga	(70.069.196)	(44.248.473)
Beda waktu		
Penyusutan mesin	(10.329.452.940)	0
Aset sewa	0	(232.889.125)
Penyusutan aset sewa pembiayaan	0	44.416.667
Jumlah	(5.396.563.730)	4.251.777.464
Laba kena pajak	58.494.642.861	85.445.427.813

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10 PERPAJAKAN(Lanjutan)

	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2014 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Akumulasi rugi fiskal		
2012	0	0
2013	0	(57.160.798.815)
Laba kena pajak (akumulasi rugi fiskal)	58.494.642.861	28.284.628.998
Laba kena pajak (akumulasi rugi fiskal) - dibulatkan	58.494.642.000	28.284.628.000
Beban pajak kini	14.623.660.500	7.071.157.000
Dikurangi:		
Pajak dibayar di muka		
Pasal 22	4.137.941.216	5.162.832.260
Pasal 23	32.686.588	19.887.083
Pasal 25	6.795.459.957	0
Jumlah	10.966.087.761	5.182.719.343
Utang pajak penghasilan	3.657.572.739	1.888.437.657

e. Liabilitas pajak tangguhan

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)		
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi	Saldo Akhir
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:			
Imbalan kerja	4.910.258.500	0	4.910.258.500
Aset sewa	(142.508.092)	0	(142.508.092)
Penyusutan aset tetap	(5.603.124.504)	0	(5.603.124.504)
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan	(835.374.096)	0	(835.374.096)
	31 Desember 2014 (Diaudit)		
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi	Saldo Akhir
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:			
Rugi fiskal	16.449.075.267	(16.449.075.267)	0
Imbalan kerja	2.973.432.750	1.936.825.750	4.910.258.500
Aset sewa	(48.271.864)	(94.236.228)	(142.508.092)
Penyusutan aset tetap	0	(5.603.124.504)	(5.603.124.504)
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan	19.374.236.153	(20.209.610.249)	(835.374.096)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2014, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan tidak terdapat SKP, SKPLB, SKPKB dan STP yang diterbitkan oleh Departemen Pajak selain yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11 ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap selama tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Surplus Revaluasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan						
Pemilikan Langsung						
Tanah	211.757.980.000	0	0	0	0	211.757.980.000
Bangunan	55.536.130.246	0	0	0	0	55.536.130.246
Mesin	459.694.210.950	314.236.016	421.619.114	0	0	459.586.827.852
Peralatan	59.402.109.560	1.481.013.971	2.050.000	0	0	60.881.073.531
Kendaraan	20.036.847.109	923.098.293	1.941.700.000	1.066.000.000	0	20.084.245.402
Aset Sewa						
Kendaraan	1.066.000.000	0	0	(1.066.000.000)	0	0
Aset tetap dalam Pembangunan						
Mesin	51.278.351	14.153.504.842	0	0	0	14.204.783.193
Jumlah harga perolehan	807.544.556.216	16.871.853.122	2.365.369.114	0	0	822.051.040.224
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	23.392.765.242	1.374.656.721	0	0	0	24.767.421.963
Mesin	310.503.009.890	7.903.206.411	273.461.614	0	0	318.132.754.687
Peralatan	51.029.339.365	2.055.027.799	2.050.000	0	0	53.082.317.164
Kendaraan	11.313.809.731	999.510.110	374.927.188	166.562.500	0	12.104.955.153
Aset Sewa						
Kendaraan	166.562.500	0	0	(166.562.500)	0	0
Jumlah akumulasi penyusutan	396.405.486.728	12.332.401.042	650.438.802	0	0	408.087.448.968
Nilai Buku	<u>411.139.069.488</u>					<u>413.963.591.257</u>
31 Desember 2014 (Diaudit)						
Harga Perolehan						
Pemilikan Langsung						
Tanah	46.277.729.750	25.000.000.000	51.804.482.650	0	192.284.732.900	211.757.980.000
Bangunan	89.395.530.656	0	33.859.400.410	0	0	55.536.130.246
Mesin	449.104.118.379	10.344.293.489	0	245.799.082	0	459.694.210.950
Peralatan	56.683.596.404	2.162.059.406	40.000.000	596.453.750	0	59.402.109.560
Kendaraan	24.067.769.728	7.989.344.927	12.020.267.546	0	0	20.036.847.109
Aset Sewa						
Kendaraan	1.066.000.000	0	0	0	0	1.066.000.000
Aset tetap dalam Pembangunan						
Mesin	842.252.832	51.278.351	0	(842.252.832)	0	51.278.351
Jumlah harga perolehan	667.436.997.749	45.546.976.173	97.724.150.606	0	192.284.732.900	807.544.556.216

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11 ASET TETAP (Lanjutan)

31 Desember 2014 (Diaudit)	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Surplus Revaluasi	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan						
Langsung						
Bangunan	24.149.472.701	4.160.121.767	4.916.829.226	0	0	23.392.765.242
Mesin	295.088.890.594	15.414.119.296	0	0	0	310.503.009.890
Peralatan	46.232.804.947	4.826.534.418	30.000.000	0	0	51.029.339.365
Kendaraan	11.073.735.605	2.740.378.241	2.500.304.115	0	0	11.313.809.731
Aset Sewa						
Kendaraan	77.729.167	88.833.333	0	0	0	166.562.500
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>376.622.633.014</u>	<u>27.229.987.055</u>	<u>7.447.133.341</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>396.405.486.728</u>
Nilai Buku	<u>290.814.364.735</u>					<u>411.139.069.488</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam penyelesaian aset tetap dalam pembangunan di atas.

Pada tahun 2014 terdapat penurunan aset tetap dalam pembangunan sebesar Rp 842.252.832, karena aset tetap dalam pembangunan ini telah selesai dan direklasifikasi ke mesin dan peralatan pada tanggal 1 Juni 2014 dan 1 Oktober 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap, tidak termasuk tanah, dengan PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Buana Independent dan PT Bhinneka Cipta Lestari, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar masing-masing Rp 111.751.000.000 dan USD 58.138.181 (setara dengan Rp 723.238.971.640) pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Tanah Perusahaan yang terletak di Jl. Kapuk Kamal No 23, Jakarta Utara, seluas 18.868 m² dan Jl. Industri Raya III, Tangerang seluas 20.860 m², dengan jumlah luas keseluruhan sebesar 39.728 m² dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas Tanah tersebut akan berakhir pada tahun 2017 sampai dengan 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Tanah, bangunan, dan mesin dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Permata Tbk (lihat Catatan 14) terdiri dari:

- 1 Tanah dan bangunan yang terletak di :
 - a. Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 Seb. RT. 002/02 dengan jumlah luas 18.390 m², dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 304, 305, 306 dan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 567, 568, 569, 570, 571, 572 yang seluruhnya tercatat atas nama Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 59.000.000.000.
 - b. Jl. Industri Raya III, Tangerang dengan total luas 20.860 m², dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 200, 201, 202, 203 yang seluruhnya tercatat atas nama Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 22.000.000.000.
- 2 Mesin-mesin yang terdiri dari:
 - a. 1 set mesin *4 station long stroke bolt former* model JBF-13B45XL dengan aksesori standar dengan nilai penjaminan sebesar Rp 1.000.000.000.
 - b. 1 set mesin SY-805-5 *continuous bright carburizing quenching furnace and its automatic temperature control panel* dengan nilai penjaminan sebesar Rp 12.000.000.000.
 - c. 1 set mesin Sakamura model S-330SS *4 station 3 die cold bolt former with accessories* dengan nilai penjaminan sebesar Rp 3.250.000.000.

Tanah pada tanggal 31 Desember 2014 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 211.757.980.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Yanuar Bey & Rekan, penilai independen, yang dalam laporannya No. Y&R/AV/15/0521 tertanggal 28 Mei 2015, atas saldo tanah pada tanggal tersebut. Metode yang digunakan oleh penilai untuk menentukan nilai wajar tanah adalah metode pendapatan dan pasar.

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 192.284.732.900 diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Komprehensif Lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi komprehensif dan tidak dapat dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan saham.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11 ASET TETAP (Lanjutan)

Surplus revaluasi tanah merupakan selisih antara harga perolehan dan nilai wajar tanah yang diakui oleh Perusahaan. Jika tanah yang tidak disusutkan ini diukur menggunakan revaluasi maka dasar pengenaan aset atau liabilitas pajak tangguhan adalah konsekuensi pajak yang mungkin akan timbul pada saat penjualan atas aset tersebut dilakukan. Perusahaan tidak bermaksud untuk menjual tanah tersebut karena di atas tanah tersebut didirikan bangunan pabrik yang menjadi pusat kegiatan operasi Perusahaan.

Selanjutnya, sesuai Undang-undang Perpajakan Pasal 36 tahun 2008, pajak penjualan atas tanah dan bangunan merupakan objek dari pajak penghasilan final, berdasarkan PSAK No. 46 (revisi 2010), paragraf 99 yang menyatakan bahwa "jika jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan", sehingga berdasarkan PSAK ini tidak terdapat aset (liabilitas) pajak tangguhan atas tanah.

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 19.473.247.100.

Perbandingan antara hasil penilaian atas aset tetap bangunan, mesin dan peralatan, dan kendaraan berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Yanuar Bey & Rekan, penilai independen, sesuai laporannya No. Y&R/AV/15/0521 tertanggal 28 Mei 2015 dengan nilai tercatat aset tetap terkait masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Selisih
Bangunan	96.192.540.000	32.143.365.004	64.049.174.996
Mesin dan peralatan	303.092.770.000	157.563.971.225	145.528.798.775
Kendaraan	10.011.260.000	9.622.474.864	388.785.136
Jumlah	409.296.570.000	199.329.811.093	209.966.758.907

Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan, pasar dan biaya.

Asumsi-asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam melakukan penilaian atas aset tetap Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1 Aset yang tercakup dalam penilaian ini dianggap berada di bawah kepemilikan yang sah secara hukum.
- 2 Semua tuntutan gugatan sengketa dan hipotik yang masih berjalan, jika ada dapat diabaikan dan aset yang dinilai seolah-olah bersih di bawah tanggung jawab Perusahaan sebagai pemilik dari aset tersebut.
- 3 Penilai independen telah melakukan penelaahan atas aspek legal, namun tidak melakukan uji tuntas aspek legal dari obyek penilaian.
- 4 Penilai independen mengasumsikan bahwa legalitas yang berkaitan dengan aset ini adalah baik dan dapat diperjualbelikan.
- 5 Penilai independen tidak melakukan penyelidikan dan juga tidak merupakan tanggung jawab penilai independen jika ada persoalan-persoalan yang berhubungan dengan hak milik atau utang/kerugian atas aset yang dinilai.
- 6 Peralatan dianggap *going concern* selama umur ekonomisnya dan berada di lokasi.
- 7 Sebatas yang diketahui oleh penilai, setiap data dan fakta yang dikemukakan dalam laporan keuangan ini adalah benar dan teliti.
- 8 Bagian dari aset yang dinilai, yang menurut penilai independen tidak mempunyai nilai yang berarti, maka tidak dimasukkan dalam
- 9 Nilai yang dilaporkan dinyatakan dalam Rupiah.
- 10 Nilai kurs tengah pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Rp 12.440.

12 INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada entitas asosiasi dalam bentuk saham kepada PT Indonesian Tooling Technology, Entitas Asosiasi, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
Harga Perolehan		
Saldo awal	5.694.780.000	2.372.825.000
Penambahan	0	3.321.955.000
Jumlah investasi pada entitas asosiasi	5.694.780.000	5.694.780.000
Akumulasi bagian rugi bersih		
Entitas Asosiasi - bersih		
Saldo awal	(709.500.145)	0
Bagian atas rugi bersih tahun berjalan	0	(709.500.145)
Saldo akhir	(709.500.145)	(709.500.145)
Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas	4.985.279.855	4.985.279.855

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12 INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

Pada tanggal 29 Agustus 2013, berdasarkan Akta Notaris Vera, S.H., No. 13, Perusahaan ikut serta dalam pendirian PT Indonesian Tooling Technology (ITT) dengan investasi sebesar Rp 5.694.780.000 atau setara dengan kepemilikan saham sebesar 49%. Pada tahun 2013, Perusahaan baru melakukan penyeteroran modal sebesar Rp 2.372.825.000 dan sisanya sebesar Rp 3.321.955.000 disetorkan kembali oleh Perusahaan pada tanggal 24 September 2014.

13 ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		
PT Bank Central Asia Tbk		
Rupiah	336.900.000	336.900.000
Dolar Amerika Serikat	902.576.400	842.188.000
PT Bank Permata Tbk		
Dolar Amerika Serikat	922.601.064	860.872.880
Beban tanggungan	3.146.528.870	1.942.800.000
Lain-lain	865.890.000	865.890.000
Jumlah aset tidak lancar lainnya	<u>6.174.496.334</u>	<u>4.848.650.880</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, dan 2014, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan penempatan deposito berjangka pada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata Tbk masing-masing dengan jangka waktu 12 bulan serta memperoleh tingkat suku bunga berkisar antara 0,5% sampai dengan 5,25% per tahun. Deposito berjangka ini digunakan sebagai jaminan utang bank jangka pendek yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, beban tanggungan merupakan beban jasa tenaga ahli yang ditanggungkan sehubungan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan.

14 UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Kredit berjangka		
PT Bank Permata Tbk		
Revolving loan 1	13.000.000.000	15.000.000.000
Revolving loan 2	60.000.000.000	0
Revolving loan 5	35.000.000.000	10.000.000.000
Term Loan 2	930.980.396	3.723.921.572
Pembayaran yang belum dicairkan		
PT Bank Permata Tbk	2.402.661.669	0
Total	<u>111.333.642.065</u>	<u>28.723.921.572</u>

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Berdasarkan perjanjian No. 160/SSP/Mkt-Hwk/VIII/03 tanggal 25 Agustus 2003, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Permata. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Pudji Redjeki, S.H., No. 29 tanggal 18 Desember 2014 mengenai perubahan kedua belas perjanjian pemberian fasilitas perbankan.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan dari Permata adalah sebagai berikut:

- 1 Fasilitas kredit *overdraft* (OD) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,25%, 11%, dan 10,5%, per tahun masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dan digunakan sebagai modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2015.
- 2 Fasilitas kredit *revolving loan* 1 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 23.000.000.000, Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,25%, 11%, dan 10,5%, per tahun masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dan digunakan untuk membiayai piutang usaha Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2015.
- 3 Fasilitas kredit *revolving loan* 4 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,25%, 11%, dan 10,5% per tahun masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dan digunakan untuk membiayai modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2015.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14 UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- 4 Fasilitas kredit *revolving loan* 5 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 35.000.000.000, fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,25%, 11% dan 10,5% per tahun masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dan digunakan untuk membiayai piutang usaha Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2015.
- 5 Fasilitas kredit *Omnibus Letter of Credit (LC)* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga *Usance Payable At Sight (UPAS)* Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar 11% per tahun dan UPAS LC sebesar 6% per tahun masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dan digunakan untuk pembelian bahan baku dari dalam negeri (khususnya PT Krakatau Steel) serta pembelian dan/atau pembiayaan impor bahan baku dan mesin. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2015.
- 6 Fasilitas kredit Bank Garansi (BG) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000. Pada tahun 2014 digunakan untuk jaminan bank atas semua transaksi yang terkait dengan kegiatan nasabah. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2015.
- 7 Fasilitas kredit *Term Loan* 2 (TL2) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 3.723.921.572 untuk tahun 2015 dan 2014. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,25% per tahun pada tahun 2015 dan 2014 dan digunakan untuk pembiayaan pembangunan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Agustus 2015.

Pada akhir 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 tidak terdapat saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman Revolving Loan 4, Bank Garansi (BG) dan Omnibus LC.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- 1 Aset tetap tanah, bangunan dan mesin.
- 2 Persediaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 30.000.000.000.
- 3 Margin Deposit sebesar 25% dalam bentuk deposito berjangka atau blokir rekening atas nama Perusahaan untuk setiap pembukaan Bank Garansi (Margin Deposit sebesar 100%, apabila terjadi kelebihan terhadap maksimum fasilitas Bank Garansi).

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Selama liabilitas Perusahaan terhadap Permata belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Permata, Perusahaan dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- 1 Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 180 hari dari periode pelaporan.
- 2 Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan *inhouse* per kuartal dalam waktu 90 hari dari periode pelaporan kuartalan.
- 3 Minimal 60% dari penjualan wajib disalurkan ke rekening Perusahaan di Permata, dan direview secara kuartalan maksimal 60 hari dari periode laporan keuangan kuartalan.
- 4 Perusahaan wajib memberitahukan kepada Permata jika memiliki penambahan pinjaman kredit dari bank lain.
- 5 Perusahaan harus mempertahankan jumlah *outstanding* utang bank tidak lebih dari 80% dari piutang usaha kepada pihak ketiga.

15 UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

Pihak ketiga	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Key Source Ventures, Ltd Hongkong	234.228.677.323	232.471.146.279
Sheng Chuan Precision, Taiwan	5.670.330.510	6.829.366.558
STX Corporation Co., Ltd		
Korea Selatan	4.622.737.547	1.807.738.877
MAC Steel Co., Ltd	2.005.968.450	3.442.635.772
Trisail Int'l Co, Taiwan	1.633.577.959	702.733.112
PT. Wijaya Maju Electroindo	1.613.832.747	1.502.266.003
Accuvision Technology Inc, Taiwan	1.263.873.600	3.931.040.000
Taiwan International Tool		
Form, Ltd, Taiwan	795.866.539	3.792.422.697
PT. Dynatech International	652.385.800	0
PT. Atlas Copco Indonesia	529.165.037	639.912.843
PT. Somagede Perkasa	489.033.385	722.465.429
PT. Three Bond MFG. Indo	277.993.312	780.136.915
G.A.P.S Service Limited, Inggris	265.200.144	727.117.005
PT. IRC Inoac Indonesia	256.300.000	1.071.077.700

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15 UTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Pihak ketiga		
Shamhong Resources & Service Pte.Ltd, Singapura	0	7.961.667.670
Yu Friendship Enterprise Co., Ltd, Taiwan	0	534.876.087
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	5.096.487.520	6.910.372.627
Jumlah Pihak Ketiga	<u>259.401.429.873</u>	<u>273.826.975.574</u>
Pihak Berelasi		
PT. Mega Pratama Ferindo	2.968.626.581	1.937.045.620
PT. Indoseiki Metal Utama	2.959.734.467	6.512.977.721
PT. Indo Kida Plating	2.195.752.334	1.298.378.819
PT. Indonesian Tooling Technology	250.580.000	120.842.500
PT. Garuda Metal Utama	99.777.441	95.456.488
PT. Garuda Multi Investama	88.000.000	0
PT. Garuda Metal International	0	88.000.000
Jumlah Pihak Berelasi	<u>8.562.470.822</u>	<u>10.052.701.148</u>
Jumlah utang usaha	<u>267.963.900.696</u>	<u>283.879.676.722</u>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Dollar Amerika Serikat	250.947.932.564	254.381.514.388
Rupiah	17.015.968.132	21.385.090.623
Yen Jepang	0	8.016.256.616
Euro	0	96.815.095
Jumlah Utang Usaha	<u>267.963.900.696</u>	<u>283.879.676.722</u>

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha yang diperoleh oleh Perusahaan.

16 UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Pihak ketiga		
Jasa ekspedisi	238.502.535	419.969.250
Uang muka penjualan	55.554.000	55.554.000
Lain-lain	930.457.000	910.387.316
Jumlah Pihak Ketiga	<u>1.224.513.535</u>	<u>1.385.910.566</u>
Jumlah utang lain-lain	<u>1.224.513.535</u>	<u>1.385.910.566</u>

17 BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Listrik	1.775.885.104	1.568.132.045
Jasa tenaga ahli	1.334.030.000	1.834.580.000
Bunga	1.079.407.549	291.956.198
Telepon	20.347.663	22.406.182
Lain-lain	256.335.956	1.776.493.222
Jumlah beban yang masih harus dibayar	<u>4.466.006.272</u>	<u>5.493.567.647</u>

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18 UTANG SEWA

Utang sewa merupakan utang kepada PT BCA Finance atas pembelian kendaraan pada tahun 2014. Rincian utang sewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun: 2015	0	113.421.000
Jumlah	0	113.421.000
Dikurangi: bunga	0	(1.215.868)
Nilai tunai pembayaran sewa pembiayaan	0	112.205.132
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	0	(112.205.132)
Bagian jangka panjang	0	0

19 LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada 31 Desember 2014 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT. Sentra Jasa Aktuaria pada tahun 2014, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 22 Januari 2015, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:

	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
Nilai kini liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai	19.094.685.125	45.615.799.000
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	0	(25.974.765.000)
Liabilitas Imbalan Kerja	19.094.685.125	19.641.034.000

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
Beban jasa kini	0	4.482.445.000
Beban bunga	0	2.924.375.000
Amortisasi kerugian aktuarial	0	1.192.838.000
Beban Imbalan Kerja	0	8.599.658.000

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun 2015, dan 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)
Saldo awal tahun	19.641.034.000	11.893.731.000
Beban selama tahun berjalan	0	8.599.658.000
Pembayaran selama tahun berjalan	(546.348.875)	(852.355.000)
Saldo akhir tahun	19.094.685.125	19.641.034.000

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20 MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
PT. Garuda Multi Investama	270.000	72	135.000.000.000
Herman Wijaya	60.000	16	30.000.000.000
Hendra Widjaja	22.500	6	11.250.000.000
Ervin Wijaya	22.500	6	11.250.000.000
Jumlah	375.000	100	187.500.000.000

Pada tahun 2015 para pemegang saham menyetujui pembagian dividentunai sebesar Rp 130.000.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 PT. Garuda Multi Investama sebesar Rp 93.600.000.000.
- 2 Herman Wijaya sebesar Rp 20.800.000.000.
- 3 Hendra Widjaja sebesar Rp 7.800.000.000.
- 4 Ervin Wijaya sebesar Rp 7.800.000.000.

Susunan kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014 (Diaudit)			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
PT. Garuda Multi Investama	270.000	72	135.000.000.000
Herman Wijaya	60.000	16	30.000.000.000
Hendra Widjaja	22.500	6	11.250.000.000
Ervin Wijaya	22.500	6	11.250.000.000
Jumlah	375.000	100	187.500.000.000

Berdasarkan Akta Notaris No. 111 tanggal 29 Agustus 2014 dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui beberapa hal antara lain:

- 1 Menyetujui pembagian dividen dalam bentuk dividen saham sebesar Rp 22.500.000.000 atau setara dengan 45.000 saham kepada pemegang saham dengan rincian sebagai berikut:
 - Herman Wijaya sebesar Rp 9.000.000.000 atau setara dengan 18.000 saham.
 - Hendra Widjaja sebesar Rp 6.750.000.000 atau setara dengan 13.500 saham.
 - Ervin Wijaya sebesar Rp 6.750.000.000 atau setara dengan 13.500 saham.
- 2 Menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 15.000.000.000 atau setara dengan 30.000 saham menjadi sebesar Rp 750.000.000.000 atau setara dengan 1.500.000 saham.
- 3 Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 15.000.000.000 atau setara dengan 30.000 saham menjadi sebesar Rp 150.000.000.000 atau setara dengan 300.000 saham yang telah diambil bagian dan disetor penuh oleh:
 - PT Garuda Multi Investama sebesar Rp 135.000.000.000 atau setara dengan 270.000 saham.
 - Herman Wijaya sebesar Rp 15.000.000.000 atau setara dengan 30.000 saham.
- 4 Berdasarkan Akta Notaris No. 111 tanggal 29 Agustus 2014 dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen dalam bentuk dividen saham sebesar Rp 22.500.000.000 atau setara dengan 45.000 saham kepada pemegang saham.
- 5 Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 23 Juli 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividentunai sebesar Rp 2.500.000.000 untuk tahun 2013.

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21 SURPLUS REVALUASI TANAH

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 192.284.732.900 diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Komprehensif Lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi komprehensif dan tidak dapat dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan saham.

Surplus revaluasi tanah merupakan selisih antara harga perolehan dan nilai wajar tanah yang diakui oleh Perusahaan. Jika tanah yang tidak disusutkan ini diukur menggunakan revaluasi maka dasar pengenaan aset atau liabilitas pajak tangguhan adalah konsekuensi pajak yang mungkin akan timbul pada saat penjualan atas aset tersebut dilakukan. Perusahaan tidak bermaksud untuk menjual tanah tersebut karena di atas tanah tersebut didirikan bangunan pabrik yang menjadi pusat kegiatan operasi Perusahaan.

22 PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2014 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Lokal	408.488.110.018	491.963.551.550
Ekspor	9.505.870.202	12.701.974.408
Sub-jumlah	417.993.980.220	504.665.525.958
Retur penjualan	(104.487.402)	(246.585.133)
Jumlah penjualan - bersih	<u>417.889.492.818</u>	<u>504.418.940.826</u>

Rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2014 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Pihak ketiga	407.259.519.758	495.626.683.140
Pihak berelasi	10.629.973.060	8.792.257.686
Jumlah	<u>417.889.492.818</u>	<u>504.418.940.826</u>

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2014 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
PT. Astra Honda Motor	281.604.344.258	235.688.307.622
PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing	33.853.755.656	19.985.185.753
PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motor	19.478.163.805	15.730.735.829
PT. Astra Daihatsu Motor	18.032.952.757	17.744.475.415
PT. Suzuki Indomobil Motor	13.889.175.991	7.566.371.981
Lain-lain	40.401.127.292	198.911.606.540
Jumlah piutang pihak ketiga	<u>407.259.519.758</u>	<u>495.626.683.140</u>
Pihak berelasi	10.629.973.060	8.792.257.686
Jumlah	<u>417.889.492.818</u>	<u>504.418.940.826</u>

23 BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2014 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Bahan baku langsung		
Awal tahun	80.473.565.296	71.751.856.588
Pembelian	140.490.002.081	165.150.321.404
Akhir tahun	(84.711.421.090)	(58.009.848.599)
Jumlah bahan baku langsung	<u>136.252.146.287</u>	<u>178.892.329.393</u>

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23 BEBAN POKOK PENJUALAN(Lanjutan)

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
	(Enam Bulan)	(Enam Bulan)
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
Upah langsung	<u>34.655.061.260</u>	<u>41.092.744.716</u>
Beban pabrikasi		
Bahan pembantu dan alat cetak	17.833.591.814	36.493.111.729
Listrik	10.958.852.103	8.093.926.997
Penyusutan	10.445.789.495	22.343.860.383
Bahan bahar	4.031.612.927	7.618.165.689
Suku cadang	3.065.992.215	3.280.322.841
Perbaikan dan pemeliharaan	1.910.332.128	1.808.907.703
Lain-lain	<u>67.102.864.347</u>	<u>69.396.846.326</u>
Jumlah beban pabrikasi	<u>115.349.035.028</u>	<u>149.035.141.668</u>
Jumlah beban produksi	<u>286.256.242.575</u>	<u>369.020.215.777</u>
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	86.531.313.034	93.387.350.542
Akhir tahun	<u>(92.273.210.297)</u>	<u>(100.225.246.977)</u>
Jumlah persediaan barang dalam proses	<u>(5.741.897.263)</u>	<u>(6.837.896.435)</u>
Beban pokok produksi	<u>280.514.345.312</u>	<u>362.182.319.342</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	19.906.881.072	16.198.018.488
Pembelian	22.435.851.718	40.124.770.863
Akhir tahun	<u>(19.835.586.796)</u>	<u>(15.405.373.180)</u>
Jumlah persediaan barang jadi	<u>22.507.145.994</u>	<u>40.917.416.171</u>
Jumlah	<u>303.021.491.306</u>	<u>403.099.735.512</u>

Pada tahun 2015, dan 2014, terdapat pembelian dari pihak tertentu yang merupakan pihak berelasi dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah pembelian.

Pada tahun 2015, dan 2014, tidak terdapat pembelian dari pihak tertentu dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah penjualan.

24 BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
	(Enam Bulan)	(Enam Bulan)
	(Tidak Diaudit)	(Tidak Diaudit)
Gaji dan tunjangan	827.098.429	644.220.189
Bahan bakar	745.250.600	525.155.300
Klaim dari pelanggan pengangkutan	496.112.600	368.533.544
Penyusutan	317.689.938	528.108.798
Perbaikan dan pemeliharaan	266.265.941	100.755.698
Perjalanan dinas	200.661.588	332.626.290
Iklan dan jamuan	129.017.598	494.416.607
Lain-lain	0	4.000.000
	270.169.686	412.657.473
Jumlah	<u>3.252.266.380</u>	<u>3.410.473.899</u>

PT. GARUDA METALINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2014 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Gaji dan tunjangan	16.549.182.815	14.663.113.233
Jasa tenaga ahli	1.990.538.403	3.539.725.756
Penyusutan	1.620.345.613	2.458.972.413
Jamuan dan sumbangan	1.028.946.095	1.030.598.797
Pajak dan perijinan	711.917.142	393.311.153
Perbaikan dan pemeliharaan	593.483.331	715.143.321
Telepon, internet dan faksimili	508.643.156	520.140.347
Alat tulis kantor	411.378.967	619.368.882
Asuransi	391.732.245	416.267.488
Beban kantor	353.842.950	264.088.919
Transportasi	293.134.800	361.842.300
Pelatihan dan seminar	271.784.250	33.533.700
Seragam	90.825.000	120.903.000
Percetakan dan fotokopi	55.952.000	59.135.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	1.100.199.367	716.787.036
Jumlah	<u>25.971.906.132</u>	<u>25.912.931.344</u>

26 LABA PER SAHAM DASAR

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham beredar dalam tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 sebanyak 1.875.000.000 dan 30.000 lembar saham.

	30 Juni 2015 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2014 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
Labanya komprehensif periode berjalan	49.267.546.091	74.122.493.349
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar	1.875.000.000	30.000
Labanya per saham dasar	<u>26</u>	<u>2.470.750</u>

27 PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 7 Juli 2015, Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 2.343.750.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham pada Bursa Efek Indonesia.
